

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Profesi petani sesungguhnya memiliki peranan penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat yang tinggal di suatu negara. Sebab bahan pangan adalah hal pokok yang harus dipenuhi tak terkecuali Indonesia. Menurut Sukino petani ialah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya untuk mengelola tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, dan buah dengan harapan untuk mendapatkan hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.¹ Akan tetapi seiring berjalannya waktu profesi petani mulai ditinggalkan oleh masyarakat usia produktif dewasa awal, hal tersebut selaras dengan data yang dikutip oleh salah satu portal berita *online tempo.co* dari kementerian pertanian hanya 2,7 juta masyarakat usia produktif yang bersedia untuk terjun menjadi petani atau hanya sekitar 8% dari seluruh populasi petani di Indonesia.²

Di tengah kecilnya persentase masyarakat usia produktif dewasa awal yang terjun di sektor pertanian akhir-akhir ini, sesungguhnya profesi petani adalah pekerjaan yang sangat menjanjikan dan memberikan peluang keuntungan yang besar dan dapat memberikan jaminan kehidupan yang layak

¹Sukino, *Pertanian Indonesia* (Jakarta: CV Abadi Jaya, 2013), 8.

²Kodrat Setiawan, "Kementerian Pertanian: Petani Muda Hanya 2,7 Juta Atau 8 Persen", *Tempo.Co online*, <http://bisnis.tempo.co/read/1330943/kementerian-pertanian-petani-muda>, diakses pada tanggal 21 mei 2020.

bagi masyarakat usia produktif dewasa awal. Dalam suatu wawancara yang kemudian diunggah di *youtube* milik Kementerian Pertanian seorang petani paprika hidroponik berinisial RS mengatakan bahwa:³

".... awalnya hanya 1 *green house* pada saat itu kapasitasnya hanya 2.500 pohon yang hanya bisa memproduksi kurang lebih 5000 kg atau 5 ton, kalau harga rata-rata Rp20.000 kita bisa mencapai 100 juta dalam satu musimnya. Dari 8 tahun ini pertanian kita telah memiliki *green house* berkapasitas 12.500 pohon dan dapat mencapai 25 ton jika semua *green house* dioperasikan. Kita juga mengolah produk kita yang *low greed* bila dijual ke tengkulak di pasar perkilogramnya hanya laku pada kisaran Rp1.000 atau Rp2.000. Kita bisa mengolahnya menjadi bahan produk olahan seperti bubuk paprika atau menjadi paprika cincang dengan harga Rp200.000 sampai Rp300.000 per kilo dan hal tersebut dapat meningkatkan penghasilan dan tidak ada produk yang terbuang...."

Sementara hal yang hampir serupa diutarakan oleh seorang petani strawberry berinisial I dalam sebuah wawancara yang diunggah di *youtube* milik Kementerian Pertanian pada tanggal 8 Juli 2020 dia mengatakan bahwa:⁴

".... *strawberry* sendiri memiliki daya jual yang cukup tinggi dimana di tingkat petani *strawberry* dihargai Rp80.000 per kg. Itu pun masih campuran kalau misalnya telah dipilah berdasarkan *greed A dan greed B* harganya pun bisa jauh lebih mahal. *Strawberry* itu umumnya dari tanam sampai berbuah hanya perlu waktu 50 sampai 60 hari bisa dipastikan panen, jika bibitnya besar hanya perlu waktu 40 hari sampai 45 hari untuk panen raya, tetapi ketika panen nanti paling bagus adalah panen 2 hari sekali, untuk *strawberry* saya ini kemampuannya 4-5 kg per hari. Ini luasnya 800 M² ketika satu kali panen dengan luas lahan 800 M² 4-5 kg per hari dengan harga jual yang saya sebutkan tadi dapat dikalkulasikan berapa penghasilan petani perbulannya...."

³"Ditantang Dosen Berbisnis, Pria Muda Ini Raup Omset Puluhan Juta Rupiah Dari Paprika", *Channel Youtube Kementrian Pertanian RI*, <https://youtu.be/kWjlx8Kc5E>, diakses tanggal 6 November 2020.

⁴"Cara Sukses Jadi Petani Stroberi Organik, Buahnya Besar Dan Rasanya Tidak Kecut", *Channel Youtube Kementrian Pertanian RI*, <https://youtu.be/ZSONVa14H4w>, diakses tanggal 7 November 2020.

Selain itu seiring berjalannya waktu dan semakin majunya zaman di mana banyak sekali teknologi canggih yang bermunculan di hampir seluruh sektor kehidupan. Seolah diperuntukan untuk mempermudah pekerjaan manusia diberbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor yang cukup diuntungkan dengan munculnya kecanggihan teknologi tersebut adalah sektor pertanian. Di mana dengan banyaknya teknologi mekanisme pertanian secara tidak langsung akan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas hasil panen dan meringankan beban petani dalam mengelola tanah serta memperkecil resiko gagal panen yang bisa kapan saja dialami oleh masyarakat usia produktif dewasa awal dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun yang berprofesi sebagai petani. Dalam sebuah wawancara seorang petani *strawberry* berinisial I yang diunggah dalam kanal *youtube* Kementerian Pertanian pada tanggal 8 Juli 2020 mengatakan bahwa:⁵

"....Tani yang saya lakukan adalah adalah petani yang menggunakan teknologi maka saya menciptakan sistem pertanian *strawberry drip irigasi*. Jadi pengairannya kami menggunakan selang *drip*, jadi ketika saya memberikan nutrisi saya hanya perlu memasukkannya ke dalam tong besar yang sudah terhubung dengan selang *drip* tersebut dan hanya tinggal menyalakan keran di bedengan ini dan keran yang lain saya matikan, itu tadi adalah model untuk pemberian nutrisinya. *Lha* untuk penyiramannya sendiri saya menggunakan dua cara yaitu menggunakan *drip* seperti yang telah saya jelaskan tadi. Jadi selang *drip* itu selain untuk pemberian nutrisi tetapi juga untuk penyiraman dan untuk *sprinkle* air saya gunakan untuk mengatasi trips dan ini hanya saya gunakan 2 minggu sekali. Untuk penanaman *strawberry* sendiri saya menggunakan *green house* fungsinya untuk menghindari air hujan mengenai *strawberry*. Karena jika *strawberry* terkena air hujan akan busuk dan sudah dapat dipastikan saat musim hujan sangat jarang *strawberry* bisa selamat, sebagai petani milenial kita harus tetap bisa memastikan pasokan tetap stabil. Sedangkan *screen* sendiri pada

⁵ "Cara Sukses Jadi Petani Stroberi Organik, Buahnya Besar Dan Rasanya Tidak Kecut", *Channel Youtube Kementerian Pertanian RI*, <https://youtu.be/ZSONVa14H4w>, diakses tanggal 7 November 2020.

green house berfungsi untuk menghindari hama dan untuk mengamankan *green house* agar tidak roboh ketika angin besar. Dengan adanya *screen* ini angin akan pecah dan masuk ke dalam sehingga *green house* tidak mudah roboh"

Sedangkan pemanfaatan teknologi mekanisme yang lebih canggih juga dimanfaatkan oleh seorang petani sayur berinisial R dimana selain menggunakan sistem tanam hidroponik dan juga *green house* ia juga menggunakan beberapa teknologi canggih pendukung untuk meningkatkan hasil produksi sayuran seperti yang diutarakannya dalam sebuah wawancara yang diunggah oleh kanal *youtube* milik kementerian pertanian pada tanggal 28 Oktober 2020 ia mengatakan:⁶

".... Panel otomatisasi ini ibarat otaknya kebun di sini seperti konsentrasi pupuk, konsentrasi nutrisi, *PH* air semua dikendalikan oleh alat ini, alat temperatur suhu dan meniti kita set kalau misalnya suhu di dalam lebih dari 30,5 derajat celcius maka kipas akan menyala secara otomatis jadi semua diatur di sini. Saat ini kami juga sedang mengembangkan sebuah uji coba pertanian di dalam ruangan. Dimana di ruang kecil ini kita melakukan uji coba yang lebih modern yang mana pertumbuhan tanaman ini tidak lagi mengandalkan sinar matahari tetapi menggunakan lampu *LED* dimana dengan penggunaan penanaman tanaman *indoor* ini kedepannya memungkinkan melakukan kegiatan bertani di dalam ruangan. kelebihan dari pertanian *indoor farming* ini kita bisa susun ke atas hasil produksinya pun akan jauh lebih banyak dibandingkan pertanian konvensional di luar ruangan. Selain meningkatkan produktivitas lahan dengan *indoor farming* ini kita bisa lebih mudah untuk memastikan panen selalu konsisten jadi karena semua mengandalkan teknologi dan tidak mengandalkan alam jadi panen itu sudah hampir dipastikan akan mencapai target dan tidak akan meleset. Dan dengan *indoor farming* ini kita jauh lebih mudah untuk mengatur iklim dibandingkan ketika bertani di luar ruangan"

⁶ "Milenial & Teknologi Bertani", *Chennel Youtube Kementerian Pertanian RI*, <https://youtu.be/6Zt7HzbRbe8>, diakses 8 November 2020.

Selain teknologi mekanisme pengolahan lahan ada pula teknologi pemasaran berbasis internet yang kemudian memudahkan para petani untuk menjual komoditi pertaniannya langsung pada pembeli. Sehingga memperkecil permainan harga diantara tengkulak yang dapat merugikan para produsen dalam hal ini adalah petani. Hal tersebut juga dapat memperluas pasar penjualan yang dapat menguntungkan para petani. Dalam sebuah wawancara petani sekaligus ketua kelompok tani Pangudi boga dari Desa Dlingo Mojosoongo berinisial M yang memasarkan komoditinya melalui aplikasi *tanihub* ditayangkan di acara Big Bang Show yang kemudian upload di *youtube* Kompas TV pada tanggal 30 Desember 2016 dia mengatakan:⁷

"....Setelah menggunakan aplikasi *tanihub* calon pembeli produk komoditi mereka tersebar dari Solo, Jakarta, Semarang. Kami merasa terbantu dengan adanya aplikasi *tanihub* sebelum bertemu dengan *tanihub* kami hanya menjual hasil panen di sekitar Boyolali...."

Pemanfaatan teknologi internet oleh petani sayur untuk memperluas pasar mereka juga dilakukan oleh seorang petani berinisial FAC berusia 24 tahun. Dalam sebuah wawancara yang kemudian diunggah di kanal *youtube* cap capung ia mengatakan:⁸

".... Pemasaran kami meliputi wilayah Jawa Tengah, Jabodetabek, Jawa Timur, Kalimantan. Pertanian zaman sekarang tidak sama dengan pertanian zaman dulu. Pertanian sekarang kita bisa memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi yang paling banyak kita gunakan adalah media sosial karena dengan media sosial kita juga bisa menawarkan produk. Saya memilih media Instagram untuk memasarkan produk karena kita bisa menampilkan kebun kita bisa menampilkan proses penanaman perawatan hingga panen sehingga

⁷"Membantu Petani Melalui Teknologi", Channel Youtube KOMPASTV, <https://youtu.be/kPhduxcNb6s>, diakses 8 November 2020.

⁸"Menjual Sayur Organik Untung Ratusan Juta Melalui Sosial Media", Channel Youtube Cap Capung, <https://youtu.be/jafD0tak9Qo>, diakses tanggal 8 November 2020.

konsumen bisa melihat produk yang kita tanam merupakan tanaman organik. Di awal kami memasarkannya hanya dari rumah ke rumah dan dalam satu bulan omsetnya hanya Rp300.000. Dan setelah menggunakan instagram kita sebulan bisa mendapatkan 200 juta"

Dengan berbagai teknologi serta pemanfaatan yang tepat para petani dapat dengan mudah memiliki kehidupan yang layak. Dan hal tersebut membuat masyarakat usia produktif dewasa awal yang berprofesi sebagai petani dapat dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangannya. Menurut Hurlock ada berapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh individu yang memasuki tahapan usia dewasa awal antara lain; mendapatkan pekerjaan, memilih pasangan hidup, belajar hidup bersama suami atau istri, membentuk keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola rumah tangga, mendapat tanggung jawab sebagai warga negara, bergabung dalam suatu kelompok sosial.⁹ terselesaikannya tugas perkembangan tersebut sudah barang tentu akan membuat masyarakat usia produktif dewasa awal memiliki perasaan bangga pada diri sendiri dengan berprofesi sebagai petani dan hal itu akan mendorong masyarakat usia produktif dewasa awal yang berprofesi sebagai petani memiliki konsep diri yang baik.

Konsep diri menurut Calhaoun dan Acocella adalah sebagai gambaran mental diri seseorang.¹⁰ Konsep diri menurut Atwater adalah keseluruhan gambaran diri meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai yang berhubungan dengan dirinya.¹¹ Sedangkan menurut Hurlock

⁹Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya", Indonesian Journal Of School Conseling, 2(2018) 37.

¹⁰M. Nur Ghufro, Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi (Jogjakarta, Ar-ruzzmedia,2020),

¹¹Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang terhadap dirinya sendiri mulai dari karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi.¹²

Namun, hal yang bertolak belakang terjadi di Desa Jemekan dimana masyarakat usia produktif dewasa awal yang berprofesi sebagai petani memiliki penghasilan yang sangat kecil dan tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Dalam sebuah wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu subjek penelitian tentang "Apakah menjadi petani bisa dijadikan sebuah profesi yang menjanjikan untuk ditekuni agar bisa mendapatkan penghasilan besar?" ia pun mengatakan:

".... Saiki kui nyang sawah kui modal e yo akeh, tuku winih e kui ae wes larang urong eneh saiki golek e pupuk kui yo angel, terus tapi lek hasil e panen kui didol nyang bakul oleh e ora sepiro modal e ae nggak mbalek"¹³

(Sekarang itu bertani modalnya banyak, beli benihnya saja sudah mahal, belum lagi sekarang untuk mendapat pupuk sulit, tapi hasilnya di jual ke tengkulak tidak bisa balik modal.)

Sementara jawaban yang hampir serupa juga diutarakan oleh subjek ke dua, ia mengatakan:

".... Nandur jagung manis ngene iki ragat e luweh akeh, mergo rentan kenek hama dadi liyane pupuk, yo butuh ragat obat semprot. Jagung manis kui masa tanam e mulai teko tanam sampai panen butuh waktu 75 dino, selama kui jagung e dewe kui yo butuh di semprot peng 4 sampai 5. Rego ne obat semprot e kui 1 botol kui Rp60000, 1 botol kui kangge 2 semprotan berarti kui wes piro itungen dewe? Urong lek pas teko panen rego ne jagung manis e pas murah, teko sawah di tuku bakul mek gor Rp.700 kui wes dipilih i sen apik, terus jagung manis

¹²Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 58.

¹³Subjek Berinisial M, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh peneliti Di Kediaman Subjek, 8 November 2020.

*sen BS utowo sen kualitas e elek kui regone luweh murah eneh, lek wes ngono modal e ae nggak mbalek, ijek bingung di gae nyukup ne butuh*¹⁴

(Menanam jagung manis itu biaya yang harus dikeluarkan lebih besar karena rentan terserang hama jadi selain pupuk juga butuh obat semprot hama. Jagung manis itu dari mulai tanam sampai panen butuh waktu 75 hari, selama itu butuh 4 sampai 5 kali penyemprotan. Harga obat semprotnya sendiri Rp60000, per 1 botol bisa digunakan untuk 2 kali penyemprotan sudah berapa biaya yang dihabiskan? Belum lagi kalau ketika panen harga jagung manis murah, harga jual jagung manis dari sawah dibeli tengkulak hanya Rp700 itu sudah disortir jagung manis yang kualitasnya bagus saja, lalu untuk jagung manis yang kualitasnya jelek harganya bisa jauh lebih murah lagi, kalau begitu modalnya saja tidak kembali, belum lagi masih bingung untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.)

Sementara subjek ketiga mengatakan:

*".... Penghasilan e wong tani kui nggak kenek dijagakne sering tekor e timbang untung e"*¹⁵

(Penghasilan seorang yang bertani itu tidak bisa diandalkan sering rugi dari pada untungnya.)

Selain itu menjadi seorang petani seringkali dihadapkan oleh persepsi masyarakat bahwa profesi petani adalah pekerjaan yang berat dan kotor. Persepsi tersebut semakin santer terdengar di kalangan masyarakat Desa Jemekan mengingat bahwa petani yang tinggal di sana masih banyak yang melakukan kegiatan bertani secara manual mulai dari kegiatan penanaman hingga pemanenan misalnya penanaman ataupun pemanenan tanaman padi yang masih bergantung pada tenaga manusia di tengah bermunculannya teknologi berbasis mesin yang mempermudah pekerjaan petani untuk melakukan penanaman atau pemanenan tanaman padi. Hal lain yang membuat persepsi kurang baik masyarakat desa pada orang bekerja sebagai

¹⁴Subjek Berinisial F, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh Peneliti Di Kediaman Subjek, 9 November 2020.

¹⁵Subjek Berinisial G, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh Peneliti Di Kediaman Subjek, 11 November 2020.

petani adalah teknik bertani yang digunakan oleh para masyarakat usia produktif dewasa awal adalah teknik bertani tradisional yang masih dilakukan oleh mereka hal tersebut membuat resiko gagal panen yang bisa dialami oleh para masyarakat usia produktif dewasa awal yang berprofesi sebagai petani akan semakin besar. Dalam sebuah wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian tentang "sekarang sudah banyak teknologi mekanisme pertanian modern untuk mempermudah pekerjaan bercocok tanam terus bagaimana kamu melakukan kegiatan bertani selama ini, apa kamu juga memanfaatkannya juga? Lalu apa kendala yang kamu alami selama melakukan kegiatan bertani?" Salah satu subjek mengatakan:

".... Nek kene roto-roto yo ijek tandur nggae manual kabeh, yo nggak mek gor tandur pari ae sen manual tapi kabeh kegiatan tani kui ijek akeh sen ngandal ne tenaga ne wong, dadi yo seumpomo koyok di gae tandur pari sok desember kui mulai saiki kui wes njalok dino nyang omah e sen tandur, istilah e ngono mbuking dino lek ga' ngono nggak iso ndang tandur soal e sen tukang e tandur yo karek wong-wong kui ae, mergo akeh sen nggak gelem manjing tandur mergo tandur kui abot. Kendala ne kui biasa ne lek wayah angin e banter banter pari lek wes jebul kui iso ambrok, lek pari kui ambrok e ijek enom kui maleh nggak enek isine, tapi lek ambrok e pari kui wes tuwek oleh e pari pas panen yo maleh saitik"¹⁶

(Di sini rata-rata menanamnya masih manual semua, tidak hanya menanam padi saja yang manual tapi semua kegiatan bertani masih banyak yang mengandalkan tenaga manusia, jadi seandainya untuk persiapan menanam padi di bulan desember nanti mulai sekarang sudah memboking buruh tanam padi kalau tidak begitu tidak bisa segera menanam padi karena buruh tanamnya hanya orang-orang itu saja sekarang, karena banyak yang tidak mau bekerja menjadi buruh tanam padi, karena menanam padi itu berat. Kendalanya itu kalau lagi angin kencang padinya bisa roboh kalau tanaman padinya roboh saat usianya masih muda maka bulir padi itu tidak akan ada isinya, tapi kalau tanaman padi roboh ketika usia sudah tua padi yang di panen hasilnya sedikit.)

¹⁶ Subjek Berinisial M, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara PraPenelitian Oleh Peneliti Di Kediaman Subjek, 8 November 2020.

Sementara subjek kedua dalam sebuah wawancara singkat bersama peneliti mengatakan bahwa:

" Lek nggarap kabeh ijek manual, kui sen marai nyang sawah abot. Lek masalah kendala ujuk-ujuk kenek omo lek jagung kui biasa ne kui kenek bule lek wes ngono nggagak panen ditambah modal nggagak mbalek. Lek sak nggone misal 80 ru kui sen kenek bule kui separo ijek iso panen tapi itungan ne yo rugi"¹⁷

(Kalau bertani semua masih manual, itu yang membuat bertani berat, kalau masalah tiba-tiba terkena hama kalau tanaman jagung itu biasanya kena bule kalau sudah begitu bisa tidak panen, modal juga tidak kembali kalau misalnya tanah 80 ru yang terkena bule hampir separo tetap bisa panen tapi hitungannya rugi.)

Pernyataan hampir serupa dengan dua subjek penelitian sebelumnya subjek ketiga ini mengatakan:

" Kabeh lek ngerjani nggae manual. Kendala ne wong nyang sawah saiki golek rabok angel mergo di batesi liyane kui tikus gedi-gedi lek bengi biasa e mangani tanduran sen enek sawah biasa ne jagung pari, iso entek resik kae tau mek gor iso nggowo muleh 4 sak jagung"¹⁸

(semua bertani dengan manual, kendalanya orang bertani sekarang sulit karena pembelian pupuk dibatasi selain itu hama tikus kalau malam biasanya jagungnya, padi di makan tikus bisa habis, dulu pernah kena hama tikus hanya bisa bawa pulang 4 karung.)

Dengan penghasilan yang tak menentu serta berbagai kendala yang kerap kali dialami oleh masyarakat usia produktif yang berprofesi sebagai petani di Desa Jemekan seperti yang mereka katakan pada peneliti saat wawancara singkat bersama peneliti, yang dimana hasil wawancara singkat tersebut telah peneliti paparkan atas. Hal tersebut membuat para masyarakat laki-laki usia produktif dewasa awal yang berprofesi sebagai petani di Desa Jemekan akan kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga dan sudah barang

¹⁷ Subjek Berinisial F, Pemuda Usia dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh Peneliti Di Kediaman Subjek, 9 November 2020.

¹⁸ Subjek Berinisial G, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh Peneliti di Kediaman Subjek, 11 November 2020.

tentu mereka juga akan kesulitan untuk menyelesaikan tugas perkembangan yang seharusnya mereka selesaikan sebagai seorang individu yang masuk dalam fase perkembangan dewasa awal, tidak terselesaikannya tugas-tugas perkembangan tersebut dapat membuat masyarakat laki-laki usia produktif kesulitan memiliki konsep diri yang baik. Dalam wawancara singkat tersebut peneliti juga sempat bertanya kepada subjek tentang "Bagaimana perasaanmu ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal atau ketika berkumpul dengan teman lama dan akhirnya mereka mengetahui jika kamu berprofesi sebagai petani?" Subjek pertama mengatakan bahwa:

*" Lek ketemu konco sekolah sen suwi nggak ketemu biasa ne mesti sen ditakok ne kerja nek ndi saiki, aku enek roso isin lek muni mek gor nek sawah. Opo maneh lek sen takok kui konco ku kerja ne nek pabrik, ekonomi ne de'e luweh mapan timbang aku "*¹⁹

(kalau bertemu teman sekolah yang sudah lama tidak bertemu biasanya pasti yang di tanyakan kerja dimana sekarang, aku ada rasa malu kalau mengatakan hanya menjadi seorang petani, apalagi kalau yang bertanya temenku yang kerjanya pabrik, ekonominya lebih mapan dari aku.)

Sedangkan subjek kedua mengatakan bahwa:

*".... Aku isin lek muni wong nyang sawah ogak mek gor pas ketemu konco sekolah, lek wayah kelumpuan karo wong kiwo tengen kok sen moro kui akeh sen pegawai ngono ae aku rasa e koyok nggak nyaman arep omong wedi lek salah, arep nyanggah pendapat sen wes jelas kurang bener ae nggak wani, mulene aku yo jarang cangruk karo wong-wong ngono kui lek wes bar kelumpuan yo wes langsung muleh "*²⁰

(Aku malu kalau bilang hanya menjadi seorang petani tidak hanya saat bertemu teman sekolah tapi saat kegiatan berkumpul bersama dengan tetangga kalau yang datang kebanyakan para pegawai ada perasaan tidak nyaman mau bicara juga takut salah, kalau mau menyanggah

¹⁹ Subjek Berinisial M, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh Peneliti Di Kediaman Subjek, 8 November 2020.

²⁰ Subjek Berinisial F, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh Peneliti Di Kediaman Subjek, 9 November 2020.

pendapat yang jelas kurang bener aja nggak berani, makanya aku jarang nongkrong sama orang-orang seperti itu kalau sudah selesai kegiatan ya udah langsung pulang.)

Tidak berbeda jauh dengan subjek pertama dan kedua ketika ditanya bagaimana perasaannya ketika orang lain akhirnya tau tentang pekerjaannya sebagai petani ia mengatakan:

"... *Rasa ne isin. Iyo. Minder. Iyo. Lek muni aku wong nyang sawah mergo wong nyang sawah kui abot tur kesel hasil e nggak sepiro*"²¹
(Rasanya malu. Iya. Minder. Iya. Kalau aku bilang hanya seorang petani karena menjadi petani itu berat dan melelahkan hasilnya tidak seberapa.)

Penuturan para subjek tentang sistem mengolah tanah pertanian yang masih manual menggunakan tenaga manusia juga dibenarkan oleh salah seorang pengurus kelompok tani di Desa Jemekan berusia 50 tahun. Berikut wawancara singkatnya:

"*Pancen roto-roto petani kene lek tandur ijek ngandal ne tenogo menuso terus metu ne biaya digae tandur pari kui akeh. Aku dewe ae yo ngerasakne lemah 100 ru tak tandur i pari ngongkon wong kui kabeh kurang luweh entek 1. 600.000 kui ijek tandur e, urong neh biaya gae panen 1.000.000 kurang luweh, dadi itungane mulai tandur sampai panen butuh ne biaya ± 2.000.000. Terus lek iso apik asil e kiro-kiro oleh duwet 4.000.000 kui ijek urong dijipok ragat e tandur sak andaane kui maeng, tapi oleh sak mono kui jarang mergo yo kerep elek e, tau yo an panen oleh Rp.3.000.000 di jipuk ragat untung resik e 500 ewu ae rasampek. Duwet sak mono lho digae mangan nutut pirang dino njajal, urong neh lek nragati cah sekolah wes mesti ora cukup e.... Yo tau tanduran e apik oleh untung tapi jarang. Setahun paling nggak tandur i peng 3; Pari, jagung, jagung. iso nandur pari ngene iki oleh bati, bar kui kerep e rong tanduran elek terus ngono kui po ra podo ae.*"²²

²¹ Subjek Berinisial G, Pemuda Usia Dewasa Awal Yang Berprofesi Sebagai Petani, Wawancara Pra Penelitian Oleh peneliti Di Kediaman Subjek, 11 November 2020.

²² Pengurus Kelompok Tani Desa Jemekan Berinisial M, Wawancara Oleh Peneliti di Kediaman Pengurus Kelompok Tani, 2 November 2022.

(Memang rata-rata orang desa sini untuk tanam padi masih manual mengandalkan tenaga manusia oleh karena itu biaya produksi tanam padi jadi banyak. Saya sendiri merasakan yang mana tanah seluas 100 ru ditanami padi dengan membayar pekerja total semuanya menghabiskan kurang lebih Rp.1.600.000 itu hanya biaya tanam, belum nanti biaya panen kurang lebih Rp. 1000.000 jadi jika ditotal biaya produksi tanaman padi mulai dari tanam hingga panen menghabiskan ± Rp.2.600.000, kalau hasil panen bagus bisa dapat Rp.4000.000 itu belum di potong biaya produksi, namun juga pernah dapat Rp.3.000.000 jika itu diambil biaya produksi segitu, untung bersihnya cuma lima ratus ribu nggak ada. Dengan untung segitu untuk biaya sehari-hari ditambah kalau biayai anak sekolah pasti tidak cukup... Ya, meskipun pernah juga dapat untung tapi jarang. Setahun 3 kali musim tanam yaitu: padi, jagung, jagung, bisa pas tanam padi hasil padi bagus dan dapat untung, tapi setelah itu 2 masa tanam berikutnya hasil panennya jelek, kalau begitu bukankah sama aja.)

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memutuskan melakukan penelitian terkait dengan konsep diri laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani yang bertempat di Desa Jemekan dengan alasan dimana Desa Jemekan sendiri merupakan desa yang berada di pinggiran Kabupaten Kediri paling selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Desa tersebut merupakan desa yang masih memiliki banyak tanah persawahan yang produktif dan juga subur. Namun, banyak masyarakat di desa tersebut menganggap profesi petani adalah profesi yang berat dan tidak menjanjikan. Pandangan buruk masyarakat terhadap laki-laki usia produktif dewasa awal yang berprofesi sebagai petani seolah semakin diperparah dengan dibangunnya pabrik gula merah yang mana sudah mulai beroperasi dan semakin lama pabrik tersebut semakin besar. Semakin lama banyak pula masyarakat usia produktif dewasa awal yang memiliki kehidupan yang baik dan layak serta dapat memiliki penghasilan tetap setelah mereka menjadi

pekerja di pabrik tersebut. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut semakin membuat laki-laki usia produktif dewasa awal yang berprofesi sebagai petani sulit untuk keluar dan lepas dari anggapan kurang baik dari masyarakat dan sudah barang tentu mereka akan kesulitan untuk memiliki konsep diri yang baik. Serta harapan di tengah tingginya permintaan masyarakat terhadap bahan pangan membuat masyarakat laki-laki usia produktif dewasa awal dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun merasa bangga karena menjadi pahlawan pangan negara dan dapat memiliki kehidupan yang layak dan berkecukupan agar bisa menyelesaikan tugas perkembangan yang memang harus mereka selesaikan sebagai seorang individu yang masuk fase perkembangan dewasa awal bisa memiliki konsep diri yang baik. Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik meneliti tema tentang konsep diri pada petani laki-laki usia dewasa awal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang:

1. Bagaimana aspek-aspek konsep diri yang dimiliki oleh laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi konsep diri laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek-aspek konsep diri yang dimiliki oleh laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a) Sebagai sumbangan literasi pada pengembangan ilmu di bidang psikologi.
- b) Untuk memberikan gambaran secara ilmiah tentang konsep diri laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani.

2. Kegunaan Praktis

- a) Untuk perguruan tinggi penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan khazanah keilmuan di bidang psikologi.
- b) Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah pengetahuan baru di bidang psikologi.

E. Telaah Pustaka

1. Naskah publikasi berjudul hubungan antara konsep diri dengan disiplin kerja karyawan oleh Dienda Novalina S pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang bekerja di PT. Triangga Dewi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan disiplin kerja. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja selain konsep diri

adalah kepribadian, kepemimpinan, suasana kerja, keadaan lingkungan, kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, perusahaan, pekerjaan.²³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dienda Novalina S adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jumlah subjek sebanyak 3 orang dan semuanya laki-laki berusia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani.

2. Jurnal berjudul Konsep Diri Dan Tingkat Burnout Pada Karyawan Yang Bekerja Di Instansi Pelayanan Masyarakat yang ditulis oleh Rina Amalia dan Zulkarnain pada tahun 2005 penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian Ini berjumlah 85 orang pegawai pelayanan publik di medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara konsep diri dan kelelahan ($r = -0,583$, $p < 0,01$). Konsep diri berkontribusi 34% terhadap burnout. Selain itu, temuan juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada burnout berdasarkan pericxi yang dilakukan ($F = 3,43$ t, $p < 0,05$). Karyawan yang telah bekerja 11-20 tahun, menunjukkan tren yang lebih signifikan burnout dibandingkan dengan karyawan yang telah bekerja selama 2-10 tahun dan 21-28 tahun.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Amalia dan Zulkarnain adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jumlah subjek banyak 3 orang laki-laki berusia 18-

²³ Dienda Novalina S, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Disiplin Kerja Karyawan", naskah publikasi, (2012).

²⁴ Rina Amalia, Zulkarnain, " Konsep Diri Dan Tingkat Burnout Pada Karyawan Yang Bekerja Di Instansi Pelayanan Masyarakat", PSIKOLOGIKA, 19 (2005),47.

25 tahun yang berprofesi sebagai petani dan hanya berfokus pada variabel konsep diri.

3. Jurnal berjudul Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan ditulis oleh Dwiaprinda Rachmawati, Ratih Arruum Listiyandini pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan desain yang digunakan asosiatif sedangkan dalam pemilihan sampelnya menggunakan teknik sampel incidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang pensiunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsep diri berperan secara signifikan terhadap resiliensi pensiunan.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiaprinda Rachmawati, Ratih Arruum Listiyandini adalah penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jumlah subjek banyak 3 orang laki-laki usia dewasa awal yang berprofesi sebagai petani.

4. Jurnal berjudul Konsep Diri Karyawan Dalam Berkomunikasi Pasca Diistirahatkan (Studi Pada Karyawan PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung) ditulis oleh Yany Garry Wulanta, Antonius Boham, Meiske Rembang pada tahun 2016. penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitiannya merupakan karyawan PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung yang sudah diistirahatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua karyawan yang bisa menerima secara baik dengan adanya aturan yang baru ini yang dikeluarkan dari menteri kelautan dan perikanan mengenai transshipment atau kegiatan bongkar muat ditengah laut yang dampak atau

²⁵ Dwiaprinda Rachmawati, Ratih Arruum Listiyandini, "Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan", Jurnal Psikogenesis, 1(2014), 1.

imbasnya sampai kepada karyawan yang kerja aktif di perusahaan yang mereka kerja, dapat dilihat dari jawaban-jawaban informan mengenai keadaan pasca mereka diistirahatkan.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yany Garry Wulanta, Antonius Boham, Meiske Rembang terletak pada subjek penelitian ini yang merupakan 3 orang laki-laki usia dewasa awal dengan profesi sebagai petani.

5. Jurnal *Agrisep* berjudul *Sikap Petani Terhadap Profesi Petani: Upaya Untuk Memahami Petani Melalui Pendekatan Psikologi Sosial (Studi Kasus Petani Di Kecamatan Pauh Kota Padang)* oleh Nuraini Budi Astuti pada tahun 2016. Dalam penelitian ini Nuraini Budi Astuti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei, pemilihan responden dilakukan dengan cara *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah sikap petani terhadap profesi petani masuk pada kategori positif akan tetapi di saat yang sama terjadi pertentangan sikap dimana ada dua reaksi yang bertolak belakang yaitu reaksi positif dan reaksi negatif. Faktor penting lain yang mempengaruhi sikap terhadap profesi petani adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Budi Astuti adalah jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, subjek yang dalam penelitian ini batasi pada kelompok usia

²⁶Yany Garry Wulanta dkk, "Konsep Diri Karyawan Dalam Berkomunikasi Pasca Diistirahatkan (Studi Pada Karyawan PT. Pasifik Sakti Bersama Bitung)", *Acta Diura*, 2(2016), 3.

²⁷ Nuraini Budi Astuti, "Sikap petani terhadap profesi petani: upaya untuk memahami petani melalui pendekatan psikologi sosial (kasus petani di kecamatan Pauh, kota Padang)", *AGRISEP*, 1 (Maret, 2016), 59-66.

tertentu yaitu usia dewasa awal berjumlah 3 orang yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini juga hanya terfokus pada satu variabel yaitu konsep diri.

F. Definisi Istilah

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan individu dalam melihat dirinya sendiri secara keseluruhan meliputi aspek fisik, psikologis, sosial dan emosional, apresiasi dan prestasi tentang diri ideal yang didasarkan pada interaksinya dengan orang lain. Batasan aspek konsep diri dalam penelitian ini meliputi Aspek subjektif *self* yang terdiri dari dua indikator yaitu pandangan individu melihat dirinya sendiri, menganalisa potensi yang dimilikinya. Aspek *body image* yang meliputi beberapa indikator antara lain kemampuan individu dalam menggambarkan perubahan yang ada dalam fisiknya, sikap individu dalam melihat perubahan fisiknya. Aspek *ideal self* terdiri dari beberapa indikator antara lain pandangan individu tentang pekerjaan ideal untuk ditukuni oleh dewasa awal, harapan yang ingin diraih oleh individu di masa yang akan datang serta sikap individu dalam melihat harapan yang ingin dirinya di masa depan. Aspek *sosial self* meliputi beberapa indikator antara lain sikap individu dalam menilai dan menanggapi interaksinya dengan orang sekitar terkait peran yang diembannya saat ini.